

Pengaruh Pendampingan Lembaga Swadaya Masyarakat Obor Tani Terhadap Kompetensi Petani Durian di Desa Lerep Kabupaten Semarang

The Influence of Obor Tani Non – Governmental Organization Mentoring on Durian Farmer Competence in Lerep Village, Semarang Regency

Karin Mega Rastradinar*, Siwi Gayatri, Joko Mariyono

Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kota Semarang
*Email: karstd31@gmail.com
(Diterima 16-06-2025; Disetujui 26-07-2025)

ABSTRAK

Durian merupakan salah satu komoditas utama yang diproduksi di Desa Lerep, Kabupaten Semarang. Kompetensi petani mempengaruhi tingkat kesadaran dan pemahaman petani dalam budidaya tanaman durian. Kompetensi petani tidak terlepas dari peran lembaga swadaya masyarakat yang terdiri dari motivator, dinamisator, dan fasilitator. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan lembaga swadaya masyarakat Obor Tani sebagai motivator, dinamisator, dan fasilitator terhadap kompetensi petani durian di Desa Lerep, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2024 di Desa Lerep, Kabupaten Semarang. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa petani durian di Desa Lerep yang mendapatkan pendampingan dari LSM Obor Tani. Metode penelitian adalah survey. Pemilihan metode ini berdasarkan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari beberapa sejumlah kecil orang yang representatif dari sebuah populasi yaitu petani durian di Desa Lerep, Kabupaten Semarang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik *probability sampling*, yaitu dengan *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan total sampel sebanyak 72 orang. Metode pengumpulan data melalui wawancara dibantu dengan kuesioner dan observasi lapangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda bahwa peran LSM Obor Tani sebagai motivator, dinamisator, dan fasilitator secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi petani durian di Desa Lerep. Sementara itu secara parsial peran LSM Obor Tani sebagai motivator, dinamisator, dan fasilitator berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi petani durian di Desa Lerep.

Kata kunci: dinamisator, fasilitator, lsm, kompetensi, motivasi

ABSTRACT

Durian is one of the main commodities produced in Lerep Village, Semarang Regency. Farmers' competence influences their level of awareness and understanding in cultivating durian plants. This competence is closely related to the role of non-governmental organizations (NGOs), which act as motivators, dynamizers, and facilitators. This study aims to analyze the influence of assistance provided by the NGO Obor Tani as a motivator, dynamizer, and facilitator on the competence of durian farmers in Lerep Village, Semarang Regency. The research was conducted from October to December 2024 in Lerep Village, Semarang Regency. The location was selected purposively based on the consideration that durian farmers in Lerep Village have received assistance from the NGO Obor Tani. The research method used is a survey, selected due to its suitability in collecting information from a relatively small number of individuals who are representative of the population in this case, durian farmers in Lerep Village. The sampling method applied is probability sampling, specifically simple random sampling. The sample size was determined using the Slovin formula, resulting in a total of 72 respondents. Data collection was carried out through interviews using questionnaires and field observations. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. Based on the results of the regression analysis, the roles of Obor Tani as a motivator, dynamizer, and facilitator simultaneously have a significant effect on the competence of durian farmers in Lerep Village. Furthermore, partially, each role of Obor Tani both as a motivator, dynamizer, and facilitator also has a significant effect on the competence of durian farmers in Lerep Village.

Keywords: competence, dynamic, facilitator, motivation, NGO

PENDAHULUAN

Durian merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Durian merupakan salah satu komoditas utama yang diproduksi di Desa Lerep. Petani durian di Desa Lerep telah memanfaatkan pekarangannya untuk budidaya durian, akan tetapi masih dengan sistem pembudidayaan yang tidak tepat. Rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman dalam budidaya tanaman durian dipengaruhi oleh kompetensi petani. Tingkat kompetensi petani memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kemampuan petani dalam mengelola usahatani (Septiadi et al., 2021). Budidaya tanaman durian terdiri dari persiapan lahan, penanaman bibit, perawatan dan pemeliharaan, serta panen dan pascapanen. Pengembangan kompetensi petani melalui pelatihan dan pendampingan berperan penting dalam keberhasilan budidaya durian secara berkelanjutan.

Yayasan Obor Tani merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang pertanian. Obor Tani berfokus pada kesejahteraan petani melalui peningkatan sumber daya manusia di desa. Peran utama lembaga swadaya masyarakat adalah membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dalam proses budidaya tanaman durian. Peran lembaga swadaya masyarakat terhadap petani terdapat tiga yaitu sebagai motivator, dinamisor, dan fasilitator. Penyuluh sebagai motivator memberikan motivasi kepada para petani dalam berbudidaya tanaman durian untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Peran LSM sebagai dinamisor bertujuan untuk mendukung perbaikan kompetensi petani serta kemajuan usahatani dengan menghubungkan petani ke pihak - pihak yang mendukung tersebut. Peran LSM adalah sebagai fasilitator kegiatan pembangunan dan kemasyarakatan.

Kompetensi petani erat kaitannya dengan keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya. Kompetensi pada petani merupakan kemampuan petani untuk berpikir, bersikap dan bertindak dalam merencanakan usaha tani untuk memperoleh keuntungan berusahatani, membangun kerjasama antar subsistem pertanian, mengelola pasca panen pangan untuk meraih nilai tambah produk pertanian, serta mewujudkan kegiatan pertanian yang berkelanjutan (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Kompetensi petani durian di Desa Lerep dipengaruhi oleh peran dari lsm obor tani. Penelitian ini terkait pengaruh pendampingan lembaga swadaya masyarakat obor tani terhadap kompetensi petani durian di desa lerep, kabupaten semarang menjadi perhatian yang cukup penting untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dari pendampingan yang dilakukan LSM Obor Tani terhadap kompetensi petani durian di Desa Lerep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2024 di Desa Lerep, Kabupaten Semarang. Metode penelitian menggunakan metode survei. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang dari populasi 250 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan kuisioner. Pemilihan responden berdasarkan pada petani durian di Desa Lerep yang didampingi oleh LSM Obor Tani. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yang bersifat biner atau dua kategori adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah petani durian yang aktif beraktivitas pertanian dan berdomisili di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang yang mendapat pendampingan dari LSM Obor Tani. Responden dipilih secara *simple random sampling* sebanyak 72 orang petani dari total populasi 250 orang petani menggunakan rumus perhitungan Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang disebar ke para petani dapat diperoleh profil responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama bertani, status lahan, luas lahan, dan tanggungan keluarga yang dimiliki.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa jumlah petani laki – laki sebanyak 60 orang dengan presentase 83,33% lebih banyak dibandingkan dengan petani perempuan yang berjumlah 12 orang dengan presentase 16,67%. Hal ini menunjukkan bahwa petani laki – laki lebih dominan dalam

budidaya tanaman durian di Desa Lerep. Rentang usia petani durian di Desa Lerep terbanyak sebanyak 54,17% berada pada rentang usia 51 – 60 tahun, lalu sebanyak 30,28% pada rentang usia 61 – 70 tahun, dan terendah 15,28% pada rentang usia 41 – 50 tahun. Usia produktif petani berdasarkan dari Undang – Undang Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2003 dihitung antara 15 – 64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani durian di Desa Lerep masih berada dalam kategori usia produktif. Menurut Susilowati (2016), petani dengan usia produktif dinilai masih memiliki kapasitas optimal secara mental maupun fisik dalam menjalankan aktivitas pertanian.

Tingkat pendidikan formal petani durian di Desa Lerep terbanyak pada tingkat pendidikan terakhir SD sebesar 59,72%, tingkat pendidikan terakhir SMA sebesar 20,83% dan pada tingkat pendidikan terakhir SMP sebesar 19,44%. Menurut Maulana dan Rofiuddin (2023) tingkat pendidikan pada petani berpengaruh pada pengetahuan, pola pikir, dan adopsi inovasi dalam budidaya tanaman durian. Rentang usia petani dalam lama betani paling tinggi pada usia 21 – 30 tahun sebesar 45,83%, pada rentang usia 11 – 20 tahun sebesar 27,78%, pada rentang usia 31 – 40 tahun sebesar 18,06%, dan terendah pada rentang usia 41 – 50 serta <10 tahun sebesar 4,17%. Menurut Amala (2014) lama bertani berkaitan dengan pengalaman petani yang memiliki hubungan positif terhadap pengetahuan dan keterampilan petani.

Mayoritas status lahan dari petani di Desa Lerep adalah milik sendiri dengan presentase 75%, dan 25% sisanya adalah bagi hasil. Petani dengan status lahan milik sendiri mendapatkan keuntungan 100% dari hasil produksi tanaman durian, sedangkan petani dengan status lahan bagi hasil mendapatkan bagian sebesar 70% dan 30% lainnya diperuntukkan bagi pemilik lahan. Presentase tertinggi luas lahan yang dimiliki oleh petani durian di Desa Lerep pada luas 0,6 – 1 ha sebesar 37,94%, sedangkan yang terendah yaitu dengan luas lahan >1 ha sebesar 5,56%. Luas lahan berpengaruh pada budidaya tanaman durian karena dapat menentukan jumlah tanam dari bibit durian yang akan dibudidayakan serta hasil panen nantinya. Petani durian di Desa Lerep memiliki tanggungan keluarga dengan rentang 1 – 2 orang sebesar 73,61% dan sisanya dengan rentang ≥ 3 orang sebesar 26,39%.

Budidaya Tanaman Durian

Petani durian di Desa Lerep melakukan budidaya tanaman durian didampingi oleh LSM Obor Tani sejak 2015. Pendampingan LSM Obor Tani mencakup pelatihan, penyuluhan, pemberian bibit unggul, pupuk, saluran pengairan, embung, dan wisma tani. Budidaya tanaman durian di Desa Lerep dilakukan secara intensif di pekarangan rumah dan lahan pertanian milik sendiri serta sistem bagi hasil dengan menggunakan lapangan Si Geblek. Tahapan budidaya tanaman durian di Desa Lerep terdiri dari persiapan lahan, penanaman bibit, perawatan dan pemeliharaan, panen serta pasca panen. Persiapan lahan yang dilakukan oleh petani durian di Desa Lerep adalah dengan membersihkan gulma dan semak di area pekarangan dan lahan terbuka, pembangunan Embung Sebligo dan pemasangan jaringan pipa irigasi yang dibantu oleh LSM Obor Tani.

Pengadaan dan penanaman bibit durian dilakukan oleh petani setelah persiapan lahan selesai. Penanaman bibit tanaman durian menggunakan bibit unggul hasil pembinaan dari LSM Obor Tani seperti varietas Bawor, Musang King, D2, dan Montong. Perawatan dan pemeliharaan tanaman durian perlu dilakukan dalam aspek budidaya tanaman durian seperti pemangkasan, penyiraman, dan pemupukan. Panen durian yang dilakukan oleh petani di Desa Lerep dilakukan secara bertahap sesuai dengan kematangan buah. Menurut Saputra et al., (2020) tanda paling umum digunakan petani untuk menentukan kematangan buah adalah pengeringan tangkai, adanya retakan kecil pada kulit buah, dan aroma khas durian yang kuat. LSM Obor Tani juga mengedukasi mengenai teknik penyimpanan sementara di wisma tani yang telah dibangun untuk para petani agar durian tetap segar hingga ditangan konsumen. Menurut Badriyah et al., (2021), teknik pascapanen yang tepat berpengaruh langsung pada kualitas dan daya tahan buah selama distribusi.

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Kompetensi Petani

Pendampingan yang diberikan oleh LSM Obor Tani kepada petani durian di Desa Lerep tidak hanya sebatas pemberian informasi teknis. Pendampingan tersebut mencakup tiga aspek utama yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam mendukung proses pengembangan petani. Peran LSM Obor Tani sebagai motivator sangat penting dalam membentuk sikap positif petani terhadap usaha tani. Pendampingan yang inspiratif dapat membangkitkan semangat petani untuk terus belajar dan berinovasi dalam budidaya tanaman durian. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Khairunisa et al. (2021), yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian sebagai motivator dapat mengubah sikap petani melalui pendekatan yang membangkitkan semangat sehingga petani berpartisipasi secara aktif.

Lembaga swadaya masyarakat juga memiliki peran sebagai fasilitator yang berperan dalam menyediakan akses informasi dan sumber daya yang diperlukan petani untuk meningkatkan pengetahuan teknis mengenai budidaya tanaman durian. Hal ini sejalan dengan hasil observasi di lapangan yang menyatakan bahwa LSM Obor Tani menyediakan penyuluhan dan pelatihan untuk petani dunia di Desa Lerep mengenai budidaya tanaman durian yang baik dan benar serta penggunaan varietas bibit durian unggul yang bersertifikat. Kegiatan pendampingan yang dilakukan membantu petani dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap praktik budidaya tanaman durian yang efisien dan berkelanjutan. Menurut Wardhani et al. (2017), peran fasilitator mendukung dalam meningkatkan pengetahuan petani durian.

Peran lembaga swadaya masyarakat sebagai dinamisator bertujuan untuk mendorong petani untuk aktif dalam mengembangkan keterampilan dan menerapkan inovasi dalam budidaya tanaman durian. Petani juga menerapkan tahapan budidaya tanaman durian yang tepat seperti dalam persiapan lahan, penanaman bibit, perawatan dan pemeliharaan dari hama penyakit, pemupukan, dan kegiatan panen maupun pascapanen. Wulandari et al. (2017), menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam budidaya tanaman durian dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menjalankan usahatani petani.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Pendampingan Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Kompetensi Petani Durian di Desa Lerep, Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, kuesioner yang digunakan pada penelitian ini sudah lolos uji kelayakan instrumen yang terdiri dari validitas dan reliabilitas. Setelah lolos uji kelayakan instrument, maka kuesioner dapat digunakan untuk penelitian. Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang dilakukan, asumsi normalitas terpenuhi karena didapatkan bahwa residual terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas didapatkan hasil bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dilakukan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Coefficients^a</i>		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std. Error	Beta
I (Constant)	4488943,131	653711,448	
Motivator (X ₁)	9,131	2,323	0,327
Dinamisator (X ₂)	0,980	0,198	0,367
Fasilitator (X ₃)	0,813	0,151	0,335

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan data yang telah dianalisis dengan uji regresi linier berganda, diperoleh hasil persamaan yaitu :

$$Y = 4488943,131 + 9,131X_1 + 0,980X_2 + 0,813X_3 + e$$

Berdasarkan dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 4488943,131 menyatakan bahwa tanda positif memiliki arti pengaruh yang searah antara variable dependen dan variabel independen, sedangkan tanda negative memiliki pengaruh berlawanan arah antara variabel dependen dan variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen meliputi motivator (X1), dinamisator (X2), dan fasilitator (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kesiapan penyuluh adalah 4488943,131.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, bahwa hasil koefisien determinasi yang didapatkan yaitu sebesar 0,890 atau 89%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari motivator, dinamisator, dan fasilitator secara simultan memiliki pengaruh sebesar 89% terhadap kompetensi petani durian. Sisanya sebesar 11% (1 – 0,890) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016) jika nilai determinasi yang dihasilkan

mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,890 yang berarti mendekati 1.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari uji F menggunakan SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 183,658 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari motivator (X_1), dinamisator (X_2), dan fasilitator (X_3) secara simultan berpengaruh nyata terhadap kompetensi petani durian (Y) di Desa Lerep. Menurut Setyowati dan Noviana (2015) bahwa pada uji F, H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan berpengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil dari uji t menggunakan SPSS diperoleh data yang ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t	sig
(Constant)	6,867	<0,001
Motivator (X_1)	3,932	<0,001
Dinamisator (X_2)	4,940	<0,001
Fasilitator (X_3)	5,367	<0,001

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen yang terdiri dari motivator (X_1), Dinamisator (X_2), dan Fasilitator (X_3) lebih kecil dari 0,05 yaitu masing – masing sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti secara parsial setiap variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kompetensi petani durian di Desa Lerep. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ghozali (2016) bahwa nilai signifikansi dari uji t yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel motivator, dinamisator, dan fasilitator secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi petani durian di Desa Lerep. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan LSM Obor Tani secara bersama-sama dapat meningkatkan kompetensi petani yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Lalu, secara parsial variabel variabel motivator, dinamisator, dan fasilitator juga berpengaruh signifikan terhadap kompetensi petani durian di Desa Lerep. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing peran LSM memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, T. A., D. Chalil dan L. Sihombing. 2014. Faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat adopsi petani terhadap sistem pertanian organik (Studi Kasus: Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). *J. Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*. **2** (11): 1 – 12.
- Badriyah, N., Suryaningrum, D., & Rahman, F. 2021. Pengaruh Penanganan Pascapanen terhadap Mutu dan Daya Simpan Buah Durian. *J. Teknologi dan Industri Pangan*. **12**(3): 102 – 110.
- Khairunnisa, N., Sumarwan, U., & Darmawan, M. A. 2021. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pendampingan Petani Milenial. *J. Penyuluhan*. **17**(2): 132–145.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad, M. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *J. Agriseip*. **15**(2): 58 – 74.

- Maulana, G. F., & Rofiuddin, M. (2023). Peran Kelompok Tani, Pendapatan dan Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi: Studi pada Petani Kalibening Salatiga. *Journal of Economics Research and Policy Studies*. **3**(2): 133 – 147.
- Saputra, M. F., Adyatma, S., & Arisanty, D. 2021. Evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman durian menggunakan metode matching. *J. Jambura Geoscience Review*. **3**(1): 18 – 31.
- Septiadi, D., Tanaya, I. G. L. P., Hidayati, A., & Usman, A. 2021. Penyuluhan Manajemen Pencatatan Usahatani Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Petani di Desa Otak Rarangan Kabupaten Lombok Timur. *J. Siar Ilmuwan Tani*. **2**(2): 93 – 99.
- Susilowati, S.H. 2016. Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda di sektor pertanian. *J. Forum Penelitian Agro Ekonomi*. **34**(1): 35 – 55.
- Wardhani, K., Nugroho, H., & Winahyu, W. 2017. Pengaruh Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Keterampilan Petani Padi di Kabupaten Pati. *J. Ilmu-Ilmu Pertanian*. **13**(2): 45–52.
- Wulandari, R. A., Kartodiharjo, H., & Sari, D. A. 2017. Peningkatan Kapasitas Petani Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Usahatani. *J. Dharmakarya*. **6**(3): 205–211.